

PENGARUH NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRADISI SADRANAN KALI DI TLOGOMULYO TEMANGGUNG

Azzahra Fatmawati^a, Sriyanto^b.

fatmaazzahra296@gmail.com, sriyantogeo@mail.unnes.ac.id.

^{a b} Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

ARTICLE INFO

Received: 9th April 2026

Revised: 19th April 2026

Accepted: 26th April 2026

Published: 28th April 2026

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v6i3.357>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,
Online ISSN: 2774-3144

ABSTRAK

Permasalahan degradasi lingkungan dan menurunnya kesadaran ekologis masyarakat memerlukan pendekatan pendidikan yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis kearifan lokal, seperti tradisi Sadranan Kali di Desa Tlogomulyo, menjadi salah satu solusi. Tradisi ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mengandung nilai pelestarian lingkungan, khususnya sumber daya air. Namun, adanya modernisasi menyebabkan pergeseran makna ekologisnya, sehingga perlu dikaji kembali nilai-nilai Pendidikan lingkungan yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam tradisi Sadranan Kali serta menguji pengaruh kearifan lokal terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 91 responden yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi. Data diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal Sadranan Kali berpengaruh kuat dan signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan. Seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta model penelitian dinyatakan layak dan memiliki kemampuan prediktif yang baik.

KATA KUNCI

Pendidikan Lingkungan Hidup, kearifan lokal, tradisi Sadranan Kali, pelestarian lingkungan.

ABSTRACT

The problem of environmental degradation and the decline in public ecological awareness requires a contextual, applicable, and sustainable educational approach. Integration of Environmental Education based on local wisdom, such as the Sadranan Kali tradition in Tlogomulyo Village, is one solution. This tradition is not only spiritual, but also contains values of environmental conservation, especially water resources. However, modernization has caused a shift in its ecological meaning, so it is necessary to re-examine the values of Environmental Education contained therein. This study aims to analyze the implementation of Environmental Education values in the Sadranan Kali tradition and examine the influence of local wisdom on the formation of environmental education values in the community. This study used a quantitative method with a purposive sampling technique on 91 respondents involved in the implementation of the tradition. Data were obtained through observation and distribution of Likert-scale questionnaires, then analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. The results showed that the local wisdom of Sadranan Kali has a strong and significant influence on the formation of environmental education values. All indicators meet the validity and reliability criteria, and the research model is declared feasible and has good predictive capabilities.

KEYWORDS

Environmental Education, local wisdom, Sadranan Kali tradition, environmental preservation.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan sumber utama bagi pemenuhan kebutuhan manusia dan menjadi fondasi keberlangsungan kehidupan. Hubungan antara manusia dan lingkungan membentuk pola saling ketergantungan yang berkelanjutan¹. Namun, aktivitas manusia yang kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan telah memicu berbagai permasalahan lingkungan, seperti degradasi ekosistem dan perubahan iklim yang terus meningkat serta berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia². Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas manusia menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, deforestasi, serta emisi gas rumah kaca dari sektor industri dan transportasi³. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan manusia dan upaya pelestarian lingkungan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan⁴. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku yang ramah lingkungan⁵. Secara teoretis, PLH bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan⁶.

Pendekatan pendidikan lingkungan akan semakin efektif apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, salah satunya melalui kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, pengetahuan, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat dan berfungsi

¹ Sisean Baga and others, 'Kondisi Pendidikan Berbasis Perubahan Iklim Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14.3 (2024), pp. 746-56, doi:10.37630/jpm.v14i3.1826.

² Ahmad Teguh Purnawanto and Aqidatul Munfariqoh, 'Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam', *Jurnal Pedagogy*, 17.1 (2024), pp. 1-19, doi:10.63889/pedagogy.v17i1.285.

³ Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), *Climate Change 2021: The Physical Science Basis, Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (Cambridge University Press, 2021), doi:10.1017/9781009157896.

⁴ Ahmad Fadhil Imran and others, 'Edukasi Kurikulum Pendidikan Perubahan Iklim Melalui Kegiatan Ekonomi Berwawasan Lingkungan Di SMAN 18 Makassar Pendahuluan Krisis Iklim Menjadi Tantangan Global Yang Tidak Tertawarkan Lagi , Dampaknya Telah', 5.October (2025), pp. 2429-38.

⁵ Debi Fajrin Habibi, Ayi Yusri, and Ahmad Tirmidzi, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pesantren Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan : Upaya Mitigasi Perubahan Iklim', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam P-ISSN*, 8.4 (2022), pp. 1375-86.

⁶ UNESCO, *Intergovernmental Conference on Environmental Education: Final Report* (UNESCO, 1977).

sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan⁷. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan membentuk perilaku masyarakat yang berwawasan lingkungan secara berkelanjutan⁸.

Apabila Pendidikan lingkungan hidup tidak terintegrasi dengan kearifan lokal, maka nilai-nilai lingkungan dan budaya berpotensi mengalami degradasi⁹. Secara teoretis, kearifan lokal juga dipandang sebagai sistem nilai yang mampu membentuk perilaku manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan¹⁰. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan lingkungan yang berbasis kearifan lokal menjadi relevan, karena mengandung prinsip-prinsip kelokalan yang bijak dan arif dalam membimbing manusia berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan hidupnya¹¹.

Indonesia memiliki beragam kearifan lokal yang berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat di setiap daerah dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial serta pengelolaan lingkungan. Kearifan lokal tidak hanya dipahami sebagai tradisi, tetapi juga sebagai sistem pengetahuan, nilai, dan praktik berkelanjutan yang telah lama diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam¹². Keberadaan kearifan lokal menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada tingkat lokal seperti di Tlogomulyo, Temanggung, guna memahami perannya dalam menjaga keseimbangan lingkungan di tengah meningkatnya tantangan kerusakan ekologi¹³.

Salah satu bentuk nyata kearifan lokal yang masih lestari di Indonesia adalah tradisi-adat yang dijalankan secara turun temurun oleh Masyarakat¹⁴.

⁷ Zahrofa El Ajilah, 'Menghidupkan Kearifan Lokal Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Tradisional', *Jurnal Edukatif*, 3.2 (2025), pp. 260-64 <<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif%0AMenghidupkan>>.

⁸ Suhartini, *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).

⁹ Wesi Salsabela, Miranda Ade Tias Putri, and Silvina Noviyanti, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Dan Kearifan Lokal Dalam Era Society 5.0 Untuk Menumbuhkan Kesadaran Global Dan Cinta Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 10.2 (2025), pp. 134-46 <<http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i2.4273>>.

¹⁰ A Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Kompas, 2010).

¹¹ Mella Ismelina Farma Rahayu, Anthon F. Susanto, and Liya Sukma Muliya, 'Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Hukum Lingkungan Di Indonesia', *Litigasi*, 23.2 (2022), pp. 291-303, doi:10.23969/litigasi.v23i2.6321.

¹² Cahya Arrum Manggali, 'MAKNA DAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI REJEBAN ', *El-Ihsan: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1.1 (2025), pp. 33-46, doi:10.21274/kontem.2016.4.1.53-74.4.

¹³ Bintang Sri Rezeki Panjaitan, Syafriani, and Deviana Pratiwi Munthe, 'Gerakan Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Sitou Timou Tumou Tou Di SMA Negeri 1 Tondano', *Jurnal Abdimas Maduma*, 4.2 (2025), pp. 81-89, doi:10.52622/jam.v4i2.478.

¹⁴ Rita Kuntarti and Dwi Joko Siswanto, "'Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Gandon Di Era Globalisasi Guna Mendukung Ketahanan".', *Jurnal Mahatvavirya*, 9.2 (2022), pp. 71-78 <<https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/17%0A>>.

Dalam tradisi tersebut terkandung nilai-nilai kehidupan yang berfungsi sebagai pedoman sosial, mencerminkan kebersamaan, serta menumbuhkan rasa syukur atas anugerah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari¹⁵. Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi yang dijaga agar budaya lokal tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya¹⁶. Dalam konteks ini, tradisi menjadi sarana penting dalam menjaga keberlanjutan nilai budaya dan nilai lingkungan.

Secara konseptual, tradisi Sadranan atau Nyadran merupakan salah satu tradisi adat yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Tradisi ini berbentuk slametan yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada leluhur¹⁷. Sadranan melambangkan keterkaitan antara manusia dengan nenek moyangnya, lingkungan tempat hidupnya, serta hubungan sosial antar sesama. Meskipun memiliki esensi yang sama, tata cara pelaksanaan tradisi Sadranan menunjukkan variasi antar daerah yang dipengaruhi oleh budaya lokal, sejarah, serta proses akulturasi agama di masing-masing wilayah¹⁸.

Desa Tlogomulyo di Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang hingga kini masih melestarikan tradisi sadranan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Tradisi sadranan di desa ini memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi tata cara pelaksanaan, makna simbolik, maupun keterlibatan masyarakat. Praktik sadranan tidak hanya dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai wujud rasa syukur atas keberlimpahan alam dan hasil bumi yang menopang kehidupan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, lingkungan, dan nilai-nilai spiritual yang diwariskan secara turun-temurun.

Berbeda dengan sebagian besar daerah lain, tradisi Nyadran di Desa Tlogomulyo hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, tepatnya pada tanggal 1 Suro. Tradisi ini dilakukan secara kolektif dengan keterlibatan aktif masyarakat, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Kegiatan Sadranan di desa ini tidak hanya berupa ziarah ke makam, tetapi mencakup serangkaian ritual khas yang berpusat pada sumber air atau kali. Rangkaian

¹⁵ Jamal Ghofir and Mohammad Abdul Jabbar, 'Nilai Dakwah Dalam Tradisi "Nyadran" Sebagai Upaya Penguatan Kearifan Lokal Dan Budaya Islam', *ASWALALITA Journal of Da'wah Management*, 4.1 (2025).

¹⁶ Alifuddin Ubaidillah Alifuddin and Bagus Wahyu Setyawan, 'Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda', *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3.2 (2021), pp. 67-73, doi:10.23887/jabi.v3i2.38310.

¹⁷ Khabib Asnawi and others, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Sadranan Di Duku Prigi Desa Tanduk', *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4.1 (2022), pp. 65-72, doi:10.29303/resiprokal.v4i1.118.

¹⁸ Luluk Naimah, 'Menggali Nilai Kearifan Lokal Lewat Sesaji Dan Prosesi Tradisi Nyadran Di Desa Ngepringan Kabupaten Sragen Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa Kelas XI SMK', *Conference Series*, 1.1 (2023), pp. 115-24 <<https://proceeding.uns.ac.id/imscs>>.

kegiatan tersebut meliputi pembersihan kali secara bersama-sama, doa bersama, serta makan bersama di sepanjang aliran kali. Tradisi ini merupakan bentuk slametan yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan terhadap leluhur serta alam, khususnya sumber air yang menjadi penopang utama kehidupan masyarakat Desa Tlogomulyo.

Tradisi Sadranan Kali tersebut merupakan salah satu wujud kearifan lokal yang berorientasi pada pelestarian sumber daya air. Dalam ritual ini, masyarakat tidak hanya membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga melakukan kirab budaya dan sedekah bumi sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan atas keberlangsungan sumber mata air. Di balik praktik budaya tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang mendalam, seperti kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan, tanggung jawab menjaga lingkungan, serta kesadaran akan hubungan timbal balik antara manusia dan ekosistem. Nilai-nilai tersebut tidak sekadar hadir sebagai simbol ritual, tetapi berfungsi sebagai sarana pendidikan ekologis yang diwariskan antar generasi.

Melalui pelaksanaan tradisi ini, masyarakat Desa Tlogomulyo secara turun-temurun menanamkan nilai moral dan etika lingkungan kepada generasi berikutnya, sehingga membentuk perilaku yang mendukung pelestarian alam. Oleh karena itu, Sadranan Kali dapat dipandang sebagai media pendidikan informal yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan tanpa bergantung sepenuhnya pada pendidikan formal di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat yang berwawasan ekologis dan berkelanjutan.

Walaupun tradisi Sadranan Kali masih terus dilaksanakan, hasil observasi awal menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda, yang dipengaruhi oleh arus modernisasi. Fenomena ini selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa modernisasi dan globalisasi dapat memicu perubahan nilai, perilaku, serta identitas sosial budaya masyarakat, terutama pada generasi muda¹⁹. Selain itu, berbagai studi juga mengungkapkan bahwa minat dan partisipasi generasi muda terhadap tradisi lokal cenderung mengalami penurunan akibat perubahan pola pikir dan pengaruh budaya modern²⁰.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi lapangan dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan Sadranan Kali diperkirakan hanya berkisar antara 40-

¹⁹ Clarisa Virginia and others, 'Transformasi Budaya Indonesia Di Era Modernisasi', 5.2 (2026), pp. 2472-83.

²⁰ Diah Ambarumi Munawaroh and Zika Fahira Lazuardi, 'Tradisi Arisan Macul: Analisis Budaya Lokal Dan Persepsi Generasi Muda Desa Torongrejo Kota Batu', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.2 (2025), pp. 194-203, doi:10.18860/dsjpips.v4i2.18410.

50% dari total pemuda di desa. Selain itu, sebagian masyarakat masih memandang tradisi ini sebagai kegiatan seremonial semata, tanpa memahami secara mendalam nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan kearifan lokal dengan tingkat internalisasi nilai lingkungan dalam kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih bersifat kualitatif dan deskriptif, serta belum memberikan bukti empiris yang mengukur secara kuantitatif sejauh mana kearifan lokal berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, kajian yang secara spesifik mengangkat tradisi Sadranan Kali sebagai objek penelitian juga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, terdapat *research gap* berupa keterbatasan penelitian kuantitatif yang menguji hubungan antara kearifan lokal dan pembentukan nilai pendidikan lingkungan secara terukur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menguji secara empiris pengaruh kearifan lokal terhadap nilai pendidikan lingkungan hidup menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) pada tradisi Sadranan Kali di Desa Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung.

Hingga saat ini, belum terdapat data empiris yang mampu mengukur secara kuantitatif sejauh mana kearifan lokal dalam tradisi Sadranan Kali berpengaruh terhadap pembentukan nilai pendidikan lingkungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup melalui tradisi Sadranan Kali tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian sumber daya alam, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk hidup harmonis dengan lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan prosedur ilmiah yang melibatkan pengumpulan dan analisis data terukur dengan tujuan menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data berbentuk angka serta

analisis statistik guna menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik²¹. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terletak di Dusun Gelangan, Desa Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung. Pemilihan Lokasi ini didasari karena wilayah tersebut merupakan Lokasi pelaksanaan tradisi Sadranan Kali yang masih terus dilestarikan oleh Masyarakat setempat hingga saat ini.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari setiap orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan kelompok orang, situasi, atau hal yang ingin dideskripsikan oleh hasil penelitian²².

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) masyarakat yang pernah mengikuti tradisi Sadranan Kali, (2) masyarakat yang memahami rangkaian kegiatan tradisi, dan (3) masyarakat yang berdomisili di Desa Tlogomulyo. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 93 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan jumlah populasi dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) tertentu. Rumus Slovin digunakan untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dari populasi yang ada. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 93 responden. Dengan demikian, jumlah tersebut dinilai telah mewakili populasi dan memenuhi kriteria kecukupan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam tradisi Sadranan Kali, yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator seperti kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian sumber daya alam, dan kesadaran ekologis. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang relevan, kemudian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

Tahapan penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis sebagai berikut: (1) tahap persiapan, yaitu melakukan studi literatur dan penyusunan instrumen penelitian; (2) tahap pengumpulan data, yaitu observasi

²¹ R Sekaran, U., & Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8 th, 2020.

²² M. P. H. Swarjana, I. K., & Skm, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Penerbit Andi, 2022).

lapangan dan penyebaran kuesioner kepada responden; (3) tahap pengolahan data, yaitu melakukan input dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS; (4) tahap analisis data, yaitu melakukan analisis menggunakan pendekatan PLS-SEM; dan (5) tahap penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis dan menyusun kesimpulan penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi outer model meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Sementara itu, evaluasi inner model meliputi pengujian koefisien jalur, nilai R-square, serta model fit untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

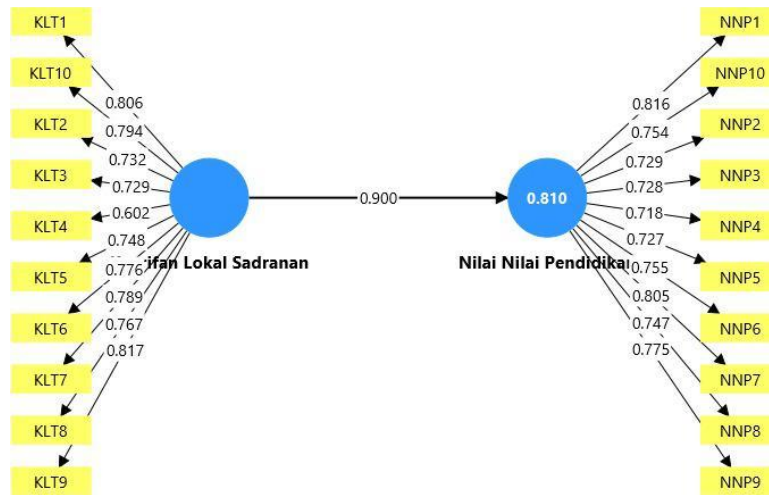
Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	38	40%
Perempuan	55	60%

Berdasarkan hasil pada tabel 1, karakteristik responden pada penelitian tradisi Sadranan Kali, sebanyak 38 responden (40%) berjenis kelamin laki-laki dan 55 responden (60%) berjenis kelamin perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penelitian lebih didominasi oleh perempuan. Namun, selisih persentase yang tidak terlalu besar menandakan bahwa kedua kelompok tetap terwakili secara proporsional, sehingga data yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan keterlibatan masyarakat terhadap tradisi Sadranan Kali.

2. Analisis Outer Model

Gambar 1. Outer Model



Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	Kearifan Sadranan Lokal	Nilai-Nilai Pendidikan	Keterangan
KLS1	0.806		Valid
KLS2	0.732		Valid
KLS3	0.729		Valid
KLS4	0.602		Valid
KLS5	0.748		Valid
KLS6	0.776		Valid
KLS7	0.789		Valid
KLS8	0.767		Valid
KLS9	0.817		Valid
KLS10	0.794		Valid
NNP1		0.816	Valid
NNP2		0.729	Valid
NNP3		0.728	Valid
NNP4		0.718	Valid
NNP5		0.727	Valid
NNP6		0.755	Valid
NNP7		0.805	Valid
NNP8		0.747	Valid
NNP9		0.775	Valid
NNP10		0.754	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 2, bahwa secara validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai faktor loading atau outer loading > 0,6 dan mayoritas besar nilainya berada di atas 0,70. Nilai outer loading antara 0,6-0,7 dinilai sah selama bukan merupakan satu-satunya indikator dalam konstruk, dan item dengan nilai

outer loading di bawah 0,7 dapat dipertimbangkan untuk dihapus apabila penghapusannya meningkatkan AVE menjadi lebih dari 0,5²³.

Tabel 3. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kearifan Lokal Sadranan Kali	0.575
Nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	0.572

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 3, bahwa nilai AVE dari seluruh variabel menunjukkan nilai > 0,5 yang menandakan bahwa variabel-variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas yang baik. Nilai AVE minimum yang dapat diterima adalah 0,50²⁴. Hal ini karena nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan setidaknya setengah dari varians indikatornya.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Discriminant Validity

Indikator	Kearifan Lokal Sadranan	Nilai Nilai Pendidikan
KLS1	0,806	0.712
KLS2	0,732	0,701
KLS3	0,729	0,641
KLS4	0,602	0,609
KLS5	0,748	0,663
KLS6	0,776	0,691
KLS7	0,789	0,740
KLS8	0,767	0,697
KLS9	0,817	0,694
KLS10	0,794	0,655
NNP1	0.662	0,816
NNP2	0,690	0.754
NNP3	0,697	0,729
NNP4	0,612	0,728
NNP5	0,707	0,718
NNP6	0,615	0,727
NNP7	0,708	0,755
NNP8	0,735	0,805
NNP9	0,631	0,747
NNP10	0.714	0,775

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4, uji cross loading sebagian besar indikator telah memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang

²³ Marko Sarstedt Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd Ed (Sage Publications, 2022).

²⁴ Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

diukur, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabelnya secara lebih kuat dibandingkan dengan variabel lainnya. Namun demikian, terdapat satu indikator yaitu KLT4 yang memiliki nilai loading sedikit lebih tinggi pada variabel Nilai-Nilai Pendidikan dibandingkan pada Kearifan Lokal Sadranan. Meskipun selisihnya relatif kecil, kondisi ini menunjukkan adanya kedekatan konseptual antar konstruk. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai loading indikator pada konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan pada konstruk lainnya²⁵. Secara umum, model ini masih dapat dinyatakan memenuhi validitas diskriminan berdasarkan cross loading, dengan catatan adanya potensi overlap pada indikator tersebut.

Tabel 5. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kearifan Lokal Sadranan	0.931
Nilai Nilai Pendidikan	0.930

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 5, dengan nilai angka *composite reliability* seluruh variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik, atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini tergolong konsisten, apabila seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Skor *composite reliability* idealnya berada dalam rentang dari 0,7 hingga 0,95²⁶.

Tabel 6. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Kearifan Lokal Sadranan	0.917
Nilai Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	0.917

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

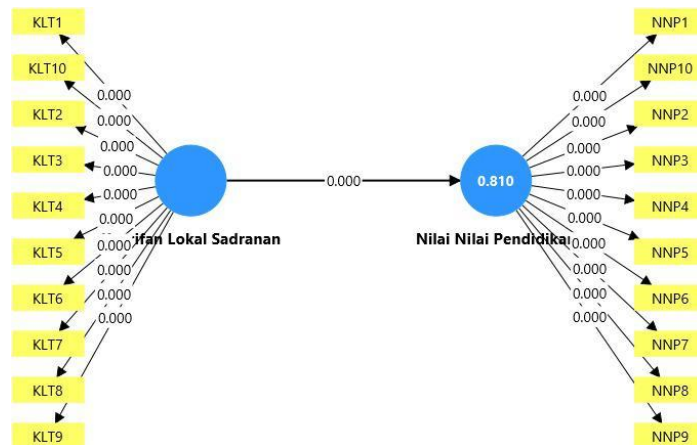
Berdasarkan hasil pada tabel 6, nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yakni nilai $>0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dapat digunakan sebagai batas minimum reliabilitas, yang mengindikasikan konsistensi internal antar indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Setelah *cronbach's alpha* telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka seluruh variabel dianggap valid dan reliabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

²⁵ Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

²⁶ Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

3. Analisis Inner Model

Gambar 2. Inner Model



Tabel 7. Hasil Uji R-Square (R²)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Nilai Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	0.810	0.807

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 7, Nilai R-Square sebesar 0,810 menunjukkan bahwa variabel Kearifan Lokal Sadranan mampu menjelaskan 81% variasi pada variabel Nilai-Nilai Pendidikan. Angka ini termasuk ke dalam kategori kuat, yang menandakan model struktural memiliki daya jelaskan yang tinggi. Sementara itu, nilai R-Square Adjusted sebesar 0,807 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah indikator, model tetap memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.078	0.078
d_ ULS	1.262	1.262
D_ G	0.772	0.772
Chi-Square	364.493	364.493
NFI	0.744	0.744

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 8, Nilai SRMR sebesar 0,078 menunjukkan bahwa model masih berada dalam batas kelayakan karena kurang dari 0,08. Nilai NFI sebesar 0,744 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang cukup, meskipun belum tergolong sangat tinggi. Secara umum, model penelitian dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam tradisi Sadranan Kali memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki peran nyata dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku melalui pengalaman langsung. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan²⁷. Dalam konteks ini, tradisi Sadranan Kali memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pembersihan kali dan menjaga sumber air, sehingga proses pembelajaran yang terjadi bersifat kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, keberhasilan tradisi Sadranan Kali dalam meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap lingkungan tidak terlepas dari pendekatan berbasis kearifan lokal yang digunakan. Kearifan lokal memiliki kekuatan dalam membentuk perilaku karena nilai-nilainya telah melekat dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan secara harmonis²⁸. Oleh karena itu, integrasi nilai budaya dalam praktik kehidupan sehari-hari mampu mendorong terbentuknya perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, tradisi Sadranan Kali juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan norma sosial yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kearifan lokal dapat menjadi media efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan melalui interaksi sosial dan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun²⁹.

Dari perspektif teoritis, pembentukan kepekaan lingkungan dipengaruhi oleh pengalaman langsung (*direct experience*) dan interaksi sosial. Menurut teori *experiential learning*, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Tradisi Sadranan Kali menyediakan pengalaman tersebut melalui keterlibatan

²⁷ UNESCO, *Intergovernmental Conference on Environmental Education: Final Report*.

²⁸ Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*.

²⁹ Rahayu, Susanto, and Muliya, 'Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Hukum Lingkungan Di Indonesia'.

masyarakat dalam aktivitas pelestarian lingkungan, sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kearifan lokal, khususnya tradisi Sadranan Kali, dapat menjadi instrumen strategis dalam pendidikan lingkungan hidup. Integrasi antara nilai budaya, pengalaman langsung, dan interaksi sosial terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dalam tradisi Sadranan Kali di Desa Tlogomulyo berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa kearifan lokal memberikan kontribusi sebesar 81% terhadap pembentukan nilai pendidikan lingkungan, yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat dan dominan dalam model penelitian.

Secara empiris, konstruk kearifan lokal Sadranan telah teruji valid dan reliabel dalam merepresentasikan praktik budaya yang sarat makna ekologis. Implementasi nilai pendidikan lingkungan tercermin melalui praktik pembersihan kali, penghormatan terhadap sumber air, ungkapan rasa syukur atas hasil bumi, serta keterlibatan kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya integrasi antara dimensi spiritual, sosial, dan ekologis yang secara nyata membentuk perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, tradisi Sadranan Kali tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan informal yang efektif dalam menanamkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam tradisi Sadranan Kali ke dalam program pendidikan lingkungan berbasis masyarakat sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan. Selain itu, tokoh masyarakat diharapkan dapat terus melestarikan serta mentransmisikan nilai-nilai ekologis kepada generasi muda guna mencegah terjadinya pergeseran makna akibat modernisasi. Dengan demikian, kearifan lokal dapat terus berperan sebagai instrumen edukatif yang relevan dalam menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

(IPCC), Intergovernmental Panel on Climate Change, *Climate Change 2021: The Physical Science Basis, Contribution of Working Group I to the Sixth*

- Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (Cambridge University Press, 2021), doi:10.1017/9781009157896
- Ajilah, Zahrofa El, 'Menghidupkan Kearifan Lokal Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Tradisional', *Jurnal Edukatif*, 3.2 (2025), pp. 260-64 <<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif%0AMenghidupkan>>
- Alifuddin, Alifuddin Ubaidillah, and Bagus Wahyu Setyawan, 'Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda', *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3.2 (2021), pp. 67-73, doi:10.23887/jabi.v3i2.38310
- Asnawi, Khabib, and others, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Sadranan Di Dukuh Prigi Desa Tanduk', *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4.1 (2022), pp. 65-72, doi:10.29303/resiprokal.v4i1.118
- Baga, Sisean, and others, 'Kondisi Pendidikan Berbasis Perubahan Iklim Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14.3 (2024), pp. 746-56, doi:10.37630/jpm.v14i3.1826
- Ghofir, Jamal, and Mohammad Abdul Jabbar, 'Nilai Dakwah Dalam Tradisi "Nyadran" Sebagai Upaya Penguatan Kearifan Lokal Dan Budaya Islam', *ASWALALITA Journal of Da'wah Management*, 4.1 (2025)
- Habibi, Debi Fajrin, Ayi Yusri, and Ahmad Tirmidzi, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pesantren Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan : Upaya Mitigasi Perubahan Iklim', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam P-ISSN*, 8.4 (2022), pp. 1375-86
- Imran, Ahmad Fadhil, and others, 'Edukasi Kurikulum Pendidikan Perubahan Iklim Melalui Kegiatan Ekonomi Berwawasan Lingkungan Di SMAN 18 Makassar Pendahuluan Krisis Iklim Menjadi Tantangan Global Yang Tidak Tertawarkan Lagi , Dampaknya Telah', 5.October (2025), pp. 2429-38
- Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd Ed (Sage Publications, 2022)
- Keraf, A Sonny, *Etika Lingkungan Hidup* (Kompas, 2010)
- Kuntarti, Rita, and Dwi Joko Siswanto, "'Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Gandon Di Era Globalisasi Guna Mendukung Ketahanan".', *Jurnal Mahatvavirya*, 9.2 (2022), pp. 71-78 <<https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/17%0A>>
- Manggali, Cahya Arrum, 'MAKNA DAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI REJEBAN':, *El-Ihsan: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1.1 (2025), pp. 33-46, doi:10.21274/kontem.2016.4.1.53-74.4
- Munawaroh, Diah Ambarumi, and Zika Fahira Lazuardi, 'Tradisi Arisan Macul: Analisis Budaya Lokal Dan Persepsi Generasi Muda Desa Torongrejo Kota Batu', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.2

- (2025), pp. 194-203, doi:10.18860/dsjpips.v4i2.18410
- Naimah, Luluk, 'Menggali Nilai Kearifan Lokal Lewat Sesaji Dan Prosesi Tradisi Nyadran Di Desa Ngepringan Kabupaten Sragen Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa Kelas XI SMK', *Conference Series*, 1.1 (2023), pp. 115-24 <<https://proceeding.uns.ac.id/imscs>>
- Panjaitan, Bintang Sri Rezeki, Syafriani, and Deviana Pratiwi Munthe, 'Gerakan Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Sitou Timou Tumou Tou Di SMA Negeri 1 Tondano', *Jurnal Abdimas Maduma*, 4.2 (2025), pp. 81-89, doi:10.52622/jam.v4i2.478
- Purnawanto, Ahmad Teguh, and Aqidatul Munfariqoh, 'Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam', *Jurnal Pedagogy*, 17.1 (2024), pp. 1-19, doi:10.63889/pedagogy.v17i1.285
- Rahayu, Mella Ismelina Farma, Anthon F. Susanto, and Liya Sukma Muliya, 'Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Hukum Lingkungan Di Indonesia', *Litigasi*, 23.2 (2022), pp. 291-303, doi:10.23969/litigasi.v23i2.6321
- Salsabela, Wesi, Miranda Ade Tias Putri, and Silvina Noviyanti, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Dan Kearifan Lokal Dalam Era Society 5.0 Untuk Menumbuhkan Kesadaran Global Dan Cinta Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 10.2 (2025), pp. 134-46 <<http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i2.4273>>
- Sekaran, U., & Bougie, R, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8 th, 2020
- Suhartini, *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009)
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H., *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Penerbit Andi, 2022)
- UNESCO, *Intergovernmental Conference on Environmental Education: Final Report* (UNESCO, 1977)
- Virginia, Clarisa, and others, 'Transformasi Budaya Indonesia Di Era Modernisasi', 5.2 (2026), pp. 2472-83